

ARTIKEL

**PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET**



**Oleh
I Putu Eka Juniarsa
NIM 0816011100**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Putu Eka Juniarsa
NIM 0816011100

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Juniarsa97@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing (*bounce pass* dan *over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Pancasila Cangu, sejumlah 43 orang, yaitu 20 orang siswa putra dan 23 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik passing bola basket pada siklus I adalah 7,3 (aktif), dan meningkat menjadi 8,7 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 79,1% (baik), dan meningkat menjadi 95,3% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik passing (*bounce pass* dan *over head pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Cangu tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola basket.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of passing technique (*bounce pass* dan *over head pass*) in basket ball. The technique was implemented through NHT cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher's role as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 43 students of VIII A class in SMP Pancasila Cangu consisting 20 girls and 23 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 7,3 (active) as it increased into 8,7 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 79,1% (good) as the result of learning. It increased into 95,3% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students' ability in learning passing technique (*bounce pass* dan *over head pass*) was improved through the implementation of NHT cooperative learning method. It was suggested to the teacher to implement the method as it resulted in improving students' activity and learning result.

Kata-kata kunci: kooperatif , NHT, aktivitas dan hasil belajar, bola basket.

Peningkatan sumber daya manusia ditentukan antara lain oleh kinerja lembaga pendidikan, guru, peserta didik serta kurikulum. Mengkaji tentang kurikulum, pemerintah telah melakukan pembaharuan yaitu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada SI, SKL dan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP (Samsudin, 2009: 3).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik dari siswa SD, SMP, SMA menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam artian pengembangan moral, spiritual, pengembangan fisik, serta kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Penjelasan memiliki 7 (tujuh) aktivitas yaitu : (1) Permainan dan olahraga, (2) Aktivitas pengembangan, (3) Aktivitas senam, (4) Aktivitas ritmik, (5) Aktivitas air,

(6) Aktivitas luar kelas, (7) Kesehatan (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah mengalami berbagai kendala antara lain adalah terbatasnya kemampuan guru penjasorkes, terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran serta guru cenderung masih bersifat konvensional saat mengelola pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 6 Agustus 2012 di SMP Pancasila Canggü pada siswa kelas VIII A khususnya pada materi *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*) yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang, dimana aktivitas belajar *passing bounce pass* bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggü secara klasikal tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa yang diamati adalah visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 43 orang, yang tergolong aktif sebanyak 3 orang (6,98%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 25 orang (58,13%) dan tergolong kurang aktif sebanyak 15 orang (34,88%) dan aktivitas belajar *passing over head pass* bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggü secara klasikal tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar

siswa secara individu dari jumlah siswa 43 orang, yang tergolong sangat aktif tidak ada, yang tergolong aktif sebanyak 4 orang (9,30%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 30 orang (69,77%) yang tergolong kurang aktif sebanyak 9 orang (20,93%), dan yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada.

Dilihat dari aktivitas belajar diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,11. Dengan nilai rata-rata seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *passing* bola basket adalah cukup aktif. Maka dari itu ini perlu ditingkatkan lagi serta perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi *bounce pass* siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 11 siswa (25,58%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 16 siswa (37,21%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 16 siswa (37,21%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (25,58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 orang (74,42%). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi *over head*

pass, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 10 orang (23,25%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 25 orang (58,14%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (18,61%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (23,25%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 33 orang (76,75%). Jadi secara klasikal tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*), siswa yang tuntas sebanyak (24,41%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak (75,59%). Sehingga dari data tersebut diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*) tergolong rendah.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar penjasorkes di SMP Pancasila Canggü antara lain: (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. (2) kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. (3) kurangnya

perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga siswa terlalu banyak belajar mandiri hanya tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru saja. (4) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*).

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santya dan Sukadi, 2007: 30). Tujuan utama dalam model

pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran, (Sardiman, 2005: 95). Menurut Hamalik (2008: 89) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri

kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku dan pengetahuan lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga kegiatan belajar siswa atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006: 22). Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 295). Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri

individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing 5 orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket dianggap sebagai olahraga unik karena diciptakan secara tidak sengaja oleh seorang pastor pada tahun 1891, Dr. James Naismith. Olahraga bola basket pertama kali dikenal di negara Amerika Serikat pada tahun 1891 dari sebuah sekolah pelatihan fisik (*Young Men's Christian Association*). Pada awalnya permainan bola basket dimaksud sebagai kegiatan rekreasi saja, dengan sedikit peraturan dan sedikit ketentuan. Satu abad kemudian olahraga tersebut telah dimainkan dan dinikmati oleh masyarakat diseluruh dunia. Badan dunia yang mempunyai olahraga bola basket adalah *Federal International De Basketball Amateur* (FIBA). Setiap permainan olahraga, teknik dasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penguasaan keterampilan gerak dalam cabang olah raga tertentu. Demikian pula dalam permainan bola basket, apabila sudah mengetahui, memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola basket, maka akan mudah dalam memainkannya.

Teknik dasar *Passing* merupakan yang paling penting dalam permainan bola basket. Ada tiga macam teknik dasar *passing* bola basket yaitu operan dada (*chest pass*), operan pantulan (*bounce pass*) dan operan dari atas kepala (*over head pass*). Khusus dalam penelitian ini teknik *passing* yang akan diteliti adalah *passing bounce pass* dan *over head pass*.

Adapun tujuan penelitian yang dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*bounce pass* dan *over head pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggung tahun pelajaran 2012/2013. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan - tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ojan SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4)

Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Pancasila Canggung tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 pertemuan setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang tingkat

pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 6 Agustus 2012 di SMP Pancasila Canggü pada siswa kelas VIII A khususnya pada materi *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*) yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang, dimana aktivitas belajar *passing bounce pass* bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggü secara klasikal tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 43 orang, yang tergolong aktif sebanyak 3 orang (6,98%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 25 orang (58,13%) dan tergolong kurang aktif sebanyak 15 orang (34,88%) dan aktivitas belajar *passing over head pass* bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggü secara klasikal tergolong cukup aktif. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bola basket,

siswa yang tuntas sebanyak (24,41%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak (75,59%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket (*bounce pass* dan *over head pass*) tergolong rendah..

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif sebanyak 8 orang (18,6%), pada kategori aktif sebanyak 25 orang (58,1%), pada kategori cukup aktif sebanyak 10 orang (23,3%), pada kategori kurang aktif dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,3. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif. Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 10 orang (23,3%), siswa dalam kategori baik sebanyak 24 orang (55,8%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 9 orang (20,9%), siswa dalam kategori kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Ini berarti terdapat 34 orang dapat dikatakan tuntas dan 9 orang dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75%. Berada pada rentang 75%–

84% berada dalam kategori baik (tuntas). Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif sebanyak 18 orang (41,9%), pada kategori aktif sebanyak 25 orang (58,1%), pada kategori cukup aktif, kategori kurang aktif, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,7. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif. Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 14 orang (32,6%), siswa dalam kategori baik sebanyak 27 orang (62,8%), siswa dalam kategori cukup baik 2 orang (4,7%), siswa dalam kategori kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Ini berarti terdapat 41 orang dapat dikatakan tuntas dan 2 orang yang belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 95,3%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 85% – 100 berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dari rata-rata aktivitas belajar passing bola basket secara klasikal yaitu sebesar 8,7 dan

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,4 yang berada pada kategori aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar passing bola basket secara klasikal yaitu sebesar 95,3% dan mengalami peningkatan sebesar 16,2% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menjadikan setiap siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan siswa lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2004 :171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A SMP Pancasila Canggu tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,3 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 1,4 menjadi 8,7 pada siklus II, dengan katagori aktif. Hasil belajar teknik *passing bola basket* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas SMP Pancasila Canggu tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi

secara klasikal pada teknik *passing* bola basket mencapai 95,3% berdasarkan rentang ketuntasan 85%–100% dalam katagori sangat baik. Terjadi peningkatan 16,2% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007. Jakarta : Menteri pendidikan Nasional.
- Samsudin. 2009. “*Kurikulum KTSP Pengembangan Model-Model Pembelajaran dan Evaluasi Penjasorkes*”. Makalah disajikan dalam *Seminar Jurusan Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sardiman, dkk. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.